

Analisis Bentuk Musik dan Makna Nyanyian Lagu *Above the Hills of Times*

Elfrida Yuliana Simamora¹, Maulypurba²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

E-mail: elfridayulianasimamora@gmail.com dan maulypurba@yahoo.com

Abstrak- Penelitian ini mendeskripsikan bentuk musik dan variasi melodi pada karya ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Bentuk Musik dan Makna *Above the Hills of Times*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara. Data yang digunakan telah direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya sebagai sebuah hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya *Above the Hills of Times* merupakan Nyanyian Lagu Rohani Klasik dengan menggunakan bentuk musik yaitu elemen-elemen musik dan istilah-istilah musik. Variasi melodi terjadi pada melodi utama yang dikembangkan disetiap tema yang terdapat dalam bagian dari bentuk musik lagu ini yang diolah dengan berbagai macam Teknik. Adapun makna nyanyian Lagu yaitu Denotasi adalah makna sebenarnya yang sesuai dengan makna kamus, sedangkan konotasi adalah makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural ataupun personal. Teori yang menjelaskan tentang denotasi dan konotasi dalam semiotika adalah teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes pada tahun 1977.

Kata Kunci: Analisis, Bentuk Musik, Makna

Abstract -This study describes the musical form and melodic variations in this work. Based on this, the researcher considers it necessary to study more deeply the Musical Form and Meaning of *Above the Hills of Times*. The method used in this study is a qualitative method using data obtained through observation and interview stages. The data used has been reduced, presented, and conclusions drawn as a research result. The results of this study indicate that the work *Above the Hills of Times* is a Classical Hymn using musical forms, namely musical elements and musical terms. Melodic variations occur in the main melody which is developed in each theme contained in the part of the musical form of this song which is processed with various techniques. The meaning of the song is Denotation is the actual meaning that is in accordance with the dictionary meaning, while connotation is a double meaning that arises from cultural or personal experience. The theory that explains denotation and connotation in semiotics is the theory put forward by Roland Barthes in 1977.

Keywords: Analysis, Music Forms, Meaning

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk mengekspresikan pengalaman hidup manusia. Karya musik adalah sebuah ekspresi dalam seni yang tercipta dari sebuah kombinasi, yang meliputi gagasan, ide dan ekspresi dari seorang seniman, Seni bukanlah perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi yang lahir dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh seniman dalam bentuk kongkret. Musik adalah bahasa universal, sehingga dapat diintegrasikan dalam semua bidang studi untuk memberikan pembelajaran. Karena musik dapat membantu sekolah menjadi tempat yang menyenangkan, dan music menjadi milik anak-anak bersama. Musik bisa menjadi media berkomunikasi dan ekspresi menggunakan bunyi yang diorganisir. Musik dimaknai sebagai sesuatu yang dianggap mampu memberikan efek psikologis tertentu bagi pembuat musik itu sendiri dan para pendengarnya. Musik juga dapat dijadikan sebagai sarana apresiasi untuk menghargai karya seseorang. Konsep pada bunyi dikembangkan dengan berbagai macam unsur elemen-elemen musik.

Analisis musik adalah bagian penting dalam studi musik dan pengembangan kemampuan bermusik. Melakukan sebuah analisis adalah sebuah cara untuk mengetahui gaya musik dan pemikiran komposer. Dengan melakukan telaah terhadap karya musik tertentu, berarti berusaha untuk mendalami apa yang ada di kepala seseorang saat membuat karya musik. Setiap karya musik minimal memiliki struktur melodi, ritmik, dan chord. Dengan melakukan analisis pengetahuan musik dapat dikembangkan. Karena setiap karya atau komposisi musik memberikan informasi penting tentang karakteristik dan elemen musikal yang khas. Pekerjaan menganalisis karya musik esensinya adalah amunisi untuk menghasilkan karya musik lain. Studi tentang analisis musik selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Di era 1600-1900 misalnya; merupakan masa-masa krusial dalam sejarah perkembangan idiom musik Barat. Walaupun era sebelum 1600 dan setelah 1900 juga menarik untuk didiskusikan. Perubahan tangga nada dari modal ke diatonis, dan masih banyak lagi. Ilmu analisis sangat berkaitan dengan bentuk musik (musical form), oleh karena itu di dalam buku ini sedikit diulas tentang hubungan keduanya. Untuk pendalaman materi bentuk musik akan dijelaskan pada kesempatan lain. Mulai dari musik klasik hingga jazz yang memiliki gaya analisis tersendiri. Poin pentingnya adalah bagaimana pembaca dapat menangkap cara menelaah karya musik dari tahapan yang paling sederhana. Di kalangan akademisi musik, metode analisis musik justru dimulai dengan mempelajari bentuk-bentuk musik. Oleh karena itu, sumber atau referensi tentang analisis tidak disebutkan secara gamblang, tetapi tertanam dalam ilmu bentuk musik atau ilmu melodi. Setelah mempelajari bentuk-bentuk musik bisa dipastikan seseorang telah menguasai dasar-dasar analisis musik. Karena esensinya

analisis musik adalah menguraikan bentuk musik hingga ke unsur dan unit paling kecil. Selanjutnya ada berbagai cara untuk memvisualisasikan mulai metode klasik atau tradisional hingga analisis pada lagu-lagu populer. Penggunaan istilah-istilah khusus dalam ilmu bentuk musik dan analisis juga disinggung dalam buku ini. Bagaimanapun sangat penting untuk seorang analis memahami istilah-istilah yang bisasa digunakan. Selanjutnya bagaimana menggunakan istilah-istilah sebagai kalimat teknis dalam operasionalisasi analisis bentuk musik. Kurangnya pemahaman tentang istilah-istilah musik dan penyeragamannya terkadang menjadi masalah tersendiri dalam menganalisis.

Hal ini juga menyebabkan beberapa orang mempertanyakan validitas analisis musiknya. Menganalisis musik bukan sekadar menjelaskan atau mendefinisikan tentang melodi, chord, atau unit analisis lainnya. Mendeskripsikan adalah bentuk analisis di lapisan luar, bukan menjadi inti dari apa yang akan dijelaskan. Inti dari analisis musik adalah memahami tentang hubungan-hubungan yang terjadi secara vertikal (harmoni) maupun horizontal (melodi). Menganalisis terkadang banyak menelaah karya-karya musik di masa lalu, tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan tentang gaya dan karakteristik komposisi tertentu. Pengetahuan selanjutnya digunakan untuk menelaah karya-karya setelahnnya. Ditinjau dari ilmu bentuk, sebuah lagu dapat dipandang sebagai sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang birama. Prier (1996: 2) menjelaskan bahwa; pada dasarnya bentuk musik – form adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) sehingga menjadi kesatuan musik yang hidup. Tugas dari ilmu bentuk musik adalah memotong dan memperhatikan detail hal yang terkecil dari ruang-ruang birama, sehingga melupakan keseluruhan dari sebuah karya lagu untuk melihat struktur musikalnya. Analisis bentuk lagu Kanaya ini menggunakan ilmu analisis bentuk musik Karl-Edmund Prier SJ. Ditegaskan bahwa, analisis bentuk musik ini akan bersifat pengkajian tekstual dengan mengabaikan apapun dari kajian kontekstual. Perlu dipahami bahwa analisis bentuk musik untuk membantu pengerjaan sebuah penelitian seni musik secara umum. Dari analisis bentuk musik, maka peneliti akan dapat mengetahui identitas dan struktur musikal sebagai pola dan karakterisasi lagu.

Masalahnya adalah disaat menganalisis sebuah lagu proses untuk memahami dan menafsirkan berbagai elemen yang terkandung dalam lagu tersebut. Dengan menganalisis lagu, kita dapat mengungkapkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi atau pencipta lagu melalui syair, melodi, dan aransemen musiknya dan terdapat melodi dan harmoni juga memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Dengarkan bagaimana melodi dan harmoni menggambarkan perasaan yang ingin disampaikan. Apakah lagunya ceria, sedih, marah, atau mungkin campuran dari semuanya? Perhatikan juga tanda-tanda tempat puncak emosi dan bagaimana musikus menciptakan efek tersebut.

Nyanyian lagu *Above the Hills of Times* memiliki Pengembangan melodi sangat mempengaruhi musik yang didengar oleh penonton, yang gunanya untuk membuat para penonton dapat mengerti apa yang ingin komposer sampaikan. Bisa merupakan munculnya suatu emosi. Untuk mengembangkan melodi perlu mengerti unsur – unsur musik secara konvensional dan bersifat parametris. Dari segi durasi/waktu, perlukan adanya tempo, ritme, birama, dan apapun yang berkaitan dengan durasi/waktu. Selain itu, unsur dari nada juga diperlukan yaitu tangga nada (scale) dan tinggi rendahnya nada (pitch). Hal ini sangatlah mempengaruhi harmoni yang digunakan oleh komposer untuk membentuk melodi yang dibuat dan menyampaikan pesan dalam musik tersebut. Dan juga adanya ornamen, dinamika, warna suara, dan lain – lain, digunakan untuk memperindah musik yang dibuat. Penjelasan tentang pengembangan melodi, ternyata melodi tidak hanya berdasarkan poin – poin unsur tentang musik saja. Melainkan terdapat adanya gaya melodi yang diciptakan oleh para komposer sesuai dengan estetika pada zaman. Hal ini terbukti jika kita menganalisis melodi – melodi tersebut (Mack, 1996: 8). Bertolak dari fenomena tersebut, fokus masalah yang dikaji artikel ini, adalah pertama, bagaimana bentuk musik nyanyian lagu *Above the Hills of Times* ? Sebagai landasan analisis di dalam memahami dan mendalami fenomena tersebut maka akan dipergunakan teori musik dan elemen-elemen musik atau istilah-istilah dalam musik.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status suatu masyarakat, suatu objek, suatu kondisi maupun suatu sistem pemikiran, dan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara lengkap tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir 1999: 63). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. yang digunakan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan, memahami dan menganalisa secara mendalam. Metode penelitian menurut Sugiyono ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data penelitian diperoleh melalui penelitian kepustakaan (library research). Penggunaan penelitian ini peneliti maksudkan dalam upaya merumuskan defenisi, pendapat, teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas serta memperkuat atau melemahkan sebuah argumentasi dan peneliti mengadakan studi kepustakaan mengenai penelitian terhadap buku-buku dan media internet yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini. Penelitian ini terfokus kepada bentuk musik nyanyian lagu *Above the Hills of Times*.

Data yang dianalisis adalah Partitur Lagu *Above the Hills of Times*. , audio, artikel, jurnal ilmiah, buku penunjang dan wawancara dengan narasumber yang membantu peneliti dalam proses analisis. Penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati

objek penelitian secara langsung yang kinerjanya yaitu mendengarkan, menganalisa, dan mencatat suatu hal yang terdapat pada objek penelitian, yang kemudian dirangkum berdasarkan sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penyimpulan Data. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang telah dikumpulkan (partitur, audio rekaman, hasil wawancara) yang bertujuan agar permasalahan pada penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus. Setelah data direduksi, data disajikan dengan berupa teks yang memuat seluruh data yang telah disusun dan bersifat deskriptif naratif. Setelah reduksi dan disajikan, dilakukan pengkajian yang disesuaikan dengan proses analisis yang dikembangkan oleh Prier (2011:11). Dan pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan penelitian dikaji menggunakan teori yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

3. RESULT AND DISCUSSION

Above the Hills of Times yang merupakan Karya dari Thomas Tiplady, Lahir: 1 Januari 1882, Gayle, Wensleydale, North Yorkshire, Inggris, Meninggal: 7 Januari 1967, Lambeth, London, Inggris dan dimakamkan: Lambeth, London, Inggris. Thomas adalah salah satu dari 10 anak yang lahir dari orangtua Metodis. Ia mulai bekerja paruh waktu di pabrik kapas pada usia 10 tahun, dan berhenti sekolah pada usia 13 tahun, meskipun ia mengambil les privat dan masuk sekolah teknik. Ia belajar di pelayanan Metodis Wesleyan selama tiga tahun di Richmond Theological College di London, dan masuk pelayanan pada tahun 1908. Ia melayani selama lima tahun di London's East End, di Old Ford Mission di Poplar and Bow Circuit. Dalam Perang Dunia I, ia menjadi pendeta di Queen's Westminster Rifles di Somme dan Arras berkampanye di Prancis. Di sana ia terserang demam parit, yang membuatnya terbaring beberapa lama. Setelah pulih, ia ditempatkan di Abbeville hingga perang berakhir. Setelah perang, ia mengadakan tur ceramah selama lima bulan di Amerika. Sekembalinya ke Inggris, ia diangkat ke Gereja Buxton Road di Huddersfield, kemudian menjadi Pengawas Misi Lambeth di London pada tahun 1922. Ia berada di sana selama 32 tahun. Selain menulis lebih dari 250 himne, Tiplady memelopori penggunaan film dalam penginjilan, membantu mendirikan Religious Film Society of London. Pada tahun 1931, ia mengunjungi Amerika sebagai delegasi ke Konferensi Ekumenis Metodisme di Atlanta, Georgia, dan di sana membaca sebuah makalah tentang "Pers dan Film sebagai Faktor Internasional dan Etis. Karya ini dimainkan dalam tangga nada Des Mayor, memiliki 1 movement, yaitu Maestoso. Movement pertama maestoso dimainkan dalam sukat 4/4, memiliki bentuk musik yaitu elemen-elemen musik.

Karya-karyanya yang lain meliputi:

Songs of Pilgrimage (H. R. Allenson, 1914)

The Cross at the Front: Fragments from the Trenches (New York: Fleming H. Revell, 1917)

A Soldier's Religion at the Front, 1918

The Soul of the Soldier: Sketches from the Western Battlefront (New York: Fleming H. Revell, 1918)

The Kitten in the Crater, and Other Fragments from the Front, 1917

Social Christianity in the New Era (Fleming H. Revell, 1919)

The Church and the People Outside (Southwest London Mission, 1923)

The Influence of the Bible on History, Literature, and Oratory (Revell, 1924)

Hymns for Lambeth: Tunes Arranged and Compiled (Epworth Press, 1930)

Songs of a Cinema Church (Methuen, 1933)

Petualangan Spiritual: Kisah Layanan Film Ideal (United Society for Christian Literature, 1935)

Nyanyian Pujian: Suplemen Nyanyian Pujian Abad ke-20 (Featherstone Press, 1946)

Alkitab Berdiri Tegak Melawan Kehidupan.

Syair lagu *Above the Hills Of Times* :

1 Above the hills of time the cross is gleaming, Fair as the sun when night has turned to day;

And from it love's pure light is richly streaming, To cleanse the heart and banish sin away.

To this dear cross the eyes of men are turning, Today as in the ages lost to sight;

And so for Thee, O Christ, men's hearts are yearning, As shipwrecked seamen yearn for morning light.

The cross, O Christ, Thy wondrous love revealing, Awakes our hearts as with the light of morn,

And pardon o'er our sinful spirits stealing, Tells us that we, in Thee, have been reborn.

Like echoes to sweet temple bells replying, Our hearts, O Lord, make answer to Thy love;

And we will love Thee with a love undying, Till we are gathered to Thy home above.

Arti lagu Sungguh Jelas Terlihat :

Sungguh jelas terlihat tiap waktu, Cahaya kasih setia Tuhanku

Terpancar sinar t'rang dari wajahMu, Kasih penuh yang tiada batasnya

Seluruh bangsa sungguh merindukan, Cahaya sinar kasih yang besar

Bagai pelaut saat g'lapnya malam, Merindukan cahaya yang terang



SalibMu Kristus lambang cinta kasih, Penghibur hati yang remuk redam
 Kau mengampuni orang yang berdosa, Dengan kasih setiaMu yang ajaib
 Kami t'lah lahir dalam hidup baru, Yang disucikan dengan darahMu
 Dengan kasihMu kami Kau s'latankan, Di Golgota tercurah darahMu Tuhan

Adapun Makna Lagu *Above the Hills of Times* Makna Denotasi dan Konotasi. Makna Konotasi (kiasan) terletak pada syair lagu Bagai pelaut saat g'lapnya malam, Merindukan cahaya yang terang. Makna Denotasi terletak pada syair lagu Kau mengampuni orang yang berdosa, Dengan kasih setiaMu yang Ajaib, dengan arti Tuhan sebagai Sumber kekuatan, pengharapan dan penghiburan. Orang berdosa diampuni oleh Tuhan oleh karena cinta kasihnya, dan darah Yesus.

Analisis Bentuk Musik *Above the Hills of Times* :

Above the Hills of Time

Thomas Tiplady, 1931

Traditional Irish melody

♩ = 88

1. A - bove the hills of time the cross is gleam - ing, Fair as the
 2. The cross, O Christ, Thy won - drous love re - veal - ing, A - wakes our

sun when night has turned to day; And from it love's pure light is rich-ly
 hearts as with the light of morn, And par - don o'er our sin - ful spir-its

stream - ing, To cleanse the heart and ban - ish sin a - way. To this dear
 steal - ing, Tells us that we, in Thee, have been re - born. Like e - choes

cross the eyes of men are turn - ing, To - day as in the ag - es lost to
 to sweet tem - ple bells re - ply - ing Our hearts, O Lord, make ans - wer to Thy

Notasi 3 : Bar ketiga (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)



Notasi 1 : Partitur Lagu (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

Pertama, Karya ini tidak terdapat Bentuk Musik Introduksi (tidak ada *intro* awal masuk musik atau lagu). Bar pertama sudah masuk ke dalam motif lagu. Dimulai dengan tanda mula Do=Des Mayor yaitu : **Db-Eb-F-Gb-Ab-Bb-C-Db** dengan sukut 4/4 dan tempo 88 (andante Maestodo)

Notasi 2 : Bar 1 dan 2 (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

Pada bar pertama melodi diawali dengan akord Des Mayor tingkat V sus4 (Gb-Ab), melodi kedua dilanjut dengan Akord Tingkat I Mayor (F-Ab). Bar kedua melodi pertama berada akord Tingkat I dan melodi kedua berada pada Tingkat VII Mayor (C-Ab). Dilanjut dengan melodi berikutnya berada pada Tingkat I. Bentuk musik yang digunakan terdapat motif sekuens naik dari bar pertama hingga kedua.

Notasi 3 : Bar ketiga (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

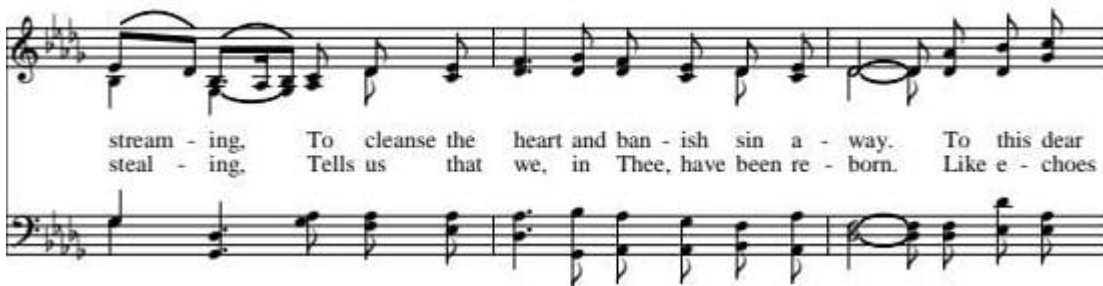
Pada bar Ketiga melodi pertama dan kedua terdapat not setengah, akord Gb Mayor pada Tingkat IV (Gb), melodi ketiga terdapat akord F minor pada Tingkat iii (F-Ab), melodi keempat terdapat akord Db Mayor pada Tingkat I (Db-Ab) dan melodi kelima terdapat akord Ebm (Ebm-Abm). Motif yang terdapat merupakan motif asli pada bar pertama dan motif pembalikan bebas pada bar kedua dan ketiga.



sun when night has turned to day; And from it love's pure light is rich-ly
 hearts as with the light of morn, And par - don o'er our sin - ful spir - its

Notasi 4 : Bar 4, 5 dan 6 (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

Pada Bar keempat sampai bar keenam, dimulai dari melodi pertama terdapat akord Fm pada tingkat iii (F-Ab), akord Gb Mayor pada tingkat IV (Gb), akord Fm pada tingkat iii (Fm) kembali ke akord Db Mayor pada tingkat I, akord Bbm, pada tingkat vi (Bb-Bb'), akord Ab Mayor pada tingkat V (Ab-Eb), kembali ke motif pertama bar 1 dan 2 pada bar 5 dan 6. Motif yang terdapat pada bar keempat merupakan motif asli dan pada bar kelima dan keenam merupakan motif pembalikan bebas.



stream - ing. To cleanse the heart and ban - ish sin a - way. To this dear
 steal - ing. Tells us that we, in Thee, have been re - born. Like e - choes

Notasi 5 : Bar 7, 8 dan 9 (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

Pada bar ketujuh sampai bar kesembilan, dimulai dari melodi pertama terdapat akord Gb mayor pada tingkat IV (Gb) (Db-Gb) (Gb sus4), akord Fm pada tingkat iii (Fm). Pada bar kedelapan melodi pertama terdapat akord Db Mayor pada tingkat I (Db-Ab), melodi kedua terdapat akord Bbm pada tingkat VI (Bb), tingkat V (Ab), tingkat IV (Gb), tingkat III (F), tingkat V (Ab), dimainkan secara oktaf. Pada bar kesembilan, dimulai dari melodi pertama terdapat akord Db Mayor pada tingkat I dan V (Db-Ab). Motif yang terdapat pada bar ketujuh sampai dengan sembilan merupakan motif pemerbesaran nilai nada.



cross the eyes of men are turn - ing, To - day as in the ag - es lost to
 to sweet tem - ple bells re - ply - ing Our hearts, O Lord, make ans - wer to Thy

Notasi 6 : Bar 10, 11 dan 12 (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

Pada bar 10 sampai bar 12, dimulai dari melodi pertama terdapat akord Gb mayor pada tingkat IV (Gb) (Db-Gb) (Gb sus4), akord Fm pada tingkat iii (Fm). Pada bar kedelapan melodi pertama terdapat akord Db Mayor pada tingkat I (Db-Ab), melodi kedua terdapat akord Bbm pada tingkat VI (Bb), tingkat V (Ab), tingkat IV (Gb), tingkat III (F), tingkat V (Ab), dimainkan secara oktaf. Motif yang terdapat pada bar ketujuh sampai dengan sembilan merupakan motif pemerbesaran nilai nada.



sight; And so for Thee, O Christ, men's hearts are year - ing, As ship-wrecked
love; And we will love Thee with a love un - dy - ing, Till we are

Notasi 7 : Bar 13, 14 dan 15 (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

Pada Bar ke-13 dimulai dari melodi pertama terdapat akord Absus4 pada tingkat V (Ab-Db-Eb). Dilanjutkan dengan akord Ebm pada tingkat ii (Eb-Ab) kemudian kembali ke akord Db mayor tingkat I. Pada bar ke-14 terdapat akord tingkat I/iii (Db-C-Ab). Pada bar ke-15 terdapat akord Db mayor dan Absus4 kembali ke akord awal Db mayor pada tingkat (Db-F-Ab-Gb-F-Ab). Motif yang terdapat pada bar 13 sampai 14 adalah motif pemerkecilan nilai nada.



sea-men yearn for morn - ing light.
ga - thered to Thy home a - bove.

Notasi 8 : Bar 16, dan 17 (sumber : Partitur *Above the Hills of Times*)

Pada bar ke-16 *ending* dari lagu (akhir dari lagu nyanyian) terdapat akord Ab7 pada tingkat V7 (Ab-C-Db-Eb). Pada bar ke-17 ditutupi dengan akord Db Mayor pada tingkat I (Db-F). Motif yang terdapat pada penutup lagu yaitu motif pemerkecilan interval.

4. CONCLUSSION

Bentuk musik lagu *Above the Hills of Times* karya Thomas Tiplady yang bisa dibbilang cukup singkat ini memiliki 2 variasi bentuk musik yaitu A-B-B'. keistimewaan dalam lagu *Above the Hills of Times* karya Thomas Tiplady memfokuskan pada setiap melodi, tingkatan akord dan syair lagu utamanya dengan konsep dalam melodi yang indah dan agung tersebut digubah secara rapi pada setiap bagiannya dan dibuat menjadi lebih bagus dan indah lagi dengan cara memberi dukungan harmonisasi akord secara musikal. Lagu *Above the Hills of Times* karya Thomas Tiplady menuangkan ide-ide musikalnya dengan menggunakan beberapa motif dan tingkatan akord dan menyertakan elemen musik barat serta dinyanyikan oleh vokal seriosa. Lagu *Above the Hills of Times* karya Thomas Tiplady terdapat 17 bar, bar 1 sampai bar ke-9 merupakan A, dan motif yang digunakan sekuens naik dan turun. Pada bar ke-9 sampai bar-13 merupakan B, terdapat motif sekuens naik. Terakhir pada bar 14 sampai bar 17 merupakan B', terdapat motif pemerkecilan interval. Terdapat tingkatan akord dimulai dari 5 mol dengan tangga nada Do=Db memiliki banyak variasi akord harmoni, variasi melodi, irama.

Adapun makna yang terkandung dalam lagu *Above the Hills of Times* karya Thomas Tiplady yaitu; makna konotasi dan denotasi oleh Roland Barthes, dimana makna konotasi atau makna kiasan dengan syair meminta atau menengadahkan kegelapan (tidak ada memakai atau meminta atau mengharapkan imbalan untuk meminta kepada Tuhan), bahwa lagu ini tidak ada syair untuk meminta ditengah kegelapan melainkan denotasinya bahwa Tuhan sebagai sumber kekuatan, setiap orang berdosa diampuni oleh Tuhan karena cinta kasihNya dan melalui darah Yesus.

REFERENCE

- Alya, R. 2020. "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Parasite". Program Sarjana Universitas Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music : A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan.
- Prier sj, Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy- Birchard Music, New Jersey.